

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT DAN STAD

Susi Susanti<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: [susisusanti1490@gmail.com](mailto:susisusanti1490@gmail.com) HP. 085273066646

**Received:**

**Accepted:**

**Online Published:**

**Abstract:** *Comparison of historical learning results using TGT and STAD learning models. The purpose of this research is to know the difference in results of historical learning using TGT and STAD models of students in grade X IPS SMAN 1 Bengkuntat school year 2018/2019. The method used is the experimental Quasi with the design Posttest-only Control Design. Based on data analysis using the T-Test sample independent obtained the result  $T_{count} = 2.753$  whereas  $T_{table} = 1.671$  means  $T_{count} > T_{table}$  there are differences in the results of historical learning using TGT and STAD models of students in grade X IPS SMAN 1 Bengkuntat.*

*Keywords: comparison, tgt, stad*

**Abstrak:** **Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Menggunakan Model Pembelajaran TGT Dan STAD.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran TGT dan STAD pada siswa Kelas X IPS SMAN 1 Bengkuntat Tahun Ajaran 2018/2019. Metode yang digunakan adalah metode Quasi Eksperimen dengan desain *Posttest-only Control Design*. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus *t-test sample independent* diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,753$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,671$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat perbedaan hasil belajar sejarah menggunakan model pembelajaran TGT dan STAD pada siswa Kelas X IPS SMAN 1 Bengkuntat.

**Katakunci:** perbandingan, tgt, stad

## PENDAHULUAN

Pada era global ini tuntutan terhadap dunia pendidikan sangat tinggi, mengingat pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia dapat berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik serta penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, produktivitas dan membuka peluang kerja. Di dalam sekolah, pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Azisah, 2014: 13).

Faktor langsung yang mempengaruhi efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru, di samping dengan penguasaan materi pengajaran.

Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam menggambarkan bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Model pembelajaran juga memudahkan

dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena pola urutan dan langkah-langkah dalam suatu model pembelajaran telah tertentu (Nuryani, 2013: 2).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Kausar Hikmi, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS SMA Negeri 1 Bengkunt, mengatakan dalam proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru, peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada kurangnya minat, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik Kelas X IPS. Hal itu dapat dilihat dari hasil belajar Sejarah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bengkunt secara keseluruhan masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 64 dari KKM 70. Maka dari itu dalam pembelajaran IPS Sejarah di SMA Negeri 1 Bengkunt membutuhkan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Subroto (1997: 149) mengatakan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar yaitu salah satunya dengan cara mengubah model pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif salah satunya adalah TGT dan STAD.

Slavin dalam Wina (2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa : pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran selama ini. Pertama, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi serta hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berfikir serta berinteraksi dengan siswa, model pembelajaran ini bukan sekedar metode belajar kelompok biasa yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran ini lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu *Team Games Tournament* dan *Student Teams Achievement Devision* (STAD). Pemilihan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Perbandingan Hasil Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Dan *Student Teams Achievement Devisions* Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bengkunt Tahun Ajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012 :5).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen, metode eksperimen yang digunakan adalah metode ekperimental semu (*quasi eksperimental*). Dengan desain penelitian *posttes-only control design* digambarkan sebagai berikut:

Grup A	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Grup B	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003: 53). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Bengkunt Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri atas 2 kelas dengan jumlah total 60 siswa.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 59). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *team games tournament* ( $x_1$ ) dan *Student team achievement devision* ( $x_2$ ), variabel terikatnya adalah hasil belajar ( $y$ ).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampel jenuh* karena berdasarkan penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang. Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Maka dari pendapat ahli di atas penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Bengkuntat yaitu sebanyak 60 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

#### **Teknik Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran yang sudah berjalan saat mengadakan penelitian pendahuluan. Wawancara ini tidak terstruktur yaitu wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Bengkuntat.

#### **Teknik Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Dalam penelitian tindakan kelas observasi menjadi instrument utama yang digunakan dalam mengumpulkan data. Observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan instrument yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung perubahan yang terjadi pada objek-objek penelitian.

#### **Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nilai Pelajaran Sejarah dan data siswa, data tentang latar belakang berdirinya sekolah, serta keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 1 Bengkuntat.

#### **Teknik Tes**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa mempelajari materi tes ini berupa soal-soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik tes dilakukan sesudah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan *Student Team Achievement Devision* melalui

soal *post-test* yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS di SMA N 1 Bengkunt. *Post-test* dilakukan setelah *treatment*, untuk mengukur hasil Belajar siswa antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran TGT dan STAD setelah *treatment*. Adapun tes yang digunakan dalam adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal, dengan untuk jawaban yang benar diberi skor 1 dan untuk jawaban yang salah diberikan skor 0.

### Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar. Instrumen berupa tes diberikan setelah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa. Sebelum tes akhir diberikan maka terlebih dahulu di adakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal.

### Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R = Koefesien korelasi Perason
- $\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan Y
- $\sum x$  = Jumlah Skor X

$\sum y$  = Jumlah Skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat dari skor X

$\sum y^2$  = Jumlah Kuadrat dari skor Y

N = Jumlah Sampel

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Kriteria untuk menentukan validitas menggunakan  $r_{tabel}$ , kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini penguji reabilitasnya menggunakan rumus Kuder dan Richardson kr21 sebagai berikut:

$$r_I = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{m(k-m)}{k V_t} \right)$$

Keterangan:

$r_I$  = Reabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal

m = Skor rata-rata

$V_t$  = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:189)

Kriteria untuk menentukan reliabilitas yakni sebagai berikut :

**Tabel .1 Kriteria Reliabilitas**

No.	Reliabilitas	Kriteria
1	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
2	$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
4	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
5	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

**Sumber:** Suharsimi Arikunto (2006: 75)

### Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Derajat atau tingkat kesukaran yang dimiliki oleh tiap

butir item tes hasil belajar berfungsi untuk mengetahui bermutu atau tidaknya butir-butir item tersebut.

Angka indeks kesukaran item itu dapat diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

JS= Jumlah seluruh peserta tes

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

**Tabel 2:**  
**Interpretasi Angka Indeks Kesukaran**

Keterangan	Kriteria
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Sedang
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Anas Sudijono (2011: 372)

### Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2006: 211) yang dimaksud daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Perhitungan daya beda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = P_A - P_B \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Discriminatory power (angka indeks diskriminasi item)

PA = Proporsi testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

BA = Banyaknya testee kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

JA = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok atas

PB = Proporsi testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

BB = Banyaknya testee kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

JB = Jumlah testee yang termasuk dalam kelompok bawah

(Anas Sudijono, 2011: 389-390).

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan patokan indeks daya pembeda yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3:**  
**Klasifikasi Daya Beda**

Besarnya D	Klasifikasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	<i>Poor</i>
$0,20 - 0,40$	<i>Satisfactory</i>
$0,40 - 0,70$	<i>Good</i>
$70 - 1$	<i>Excellent</i>
Bertanda negatif	-

Sumber: Anas Sudijono (2011: 389)

### Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang

berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### Uji Normalitas

Menurut Sundayana (2010: 84), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji liliefors. Metode liliefors menggunakan data yang belum pernah diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar dibandingkan dengan Tabel Lilliefors.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data skor tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Menurut Sudjana (2005: 251) untuk menguji homogenitas varians ini dapat menggunakan uji F.

### Teknik Pengujian Hipotesis

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan makna atau arti yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan dari masalah yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes. Data-data dari hasil tes siswa tersebut dianalisis dengan juga

menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- X1 = Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TGT
- X2 = Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD
- S1<sup>2</sup> = Varian skor kelompok 1
- S2<sup>2</sup> = Varian skor kelompok 2
- n1 = Banyaknya sampel kelompok 1
- n2 = Banyaknya sampel kelompok 2

Kriteria pengujian dalam uji-t adalah: Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  H<sub>0</sub> diterima dan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  H<sub>0</sub> ditolak. Dengan derajat kebebasan dk = (n-1) dan peluang (1- $\alpha$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (Sugiyono 2010: 279).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### Profil SMA Negeri 1 Bengkunt

SMA Negeri 1 Bengkunt merupakan sekolah menengah atas yang bertempat di Desa Sukarame, Kecamatan Ngaras, Kabupaten Pesisir Barat. SMA N 1 Bengkunt berdiri di tanah seluar 20.000 m<sup>2</sup> yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di wilayah Bengkunt (Data SMAN 1 Bengkunt tahun 2019).

#### Visi

Unggul dalam mutu, berbudaya dan bertaqwa.

## Misi

- Menjalankan nilai agama dan meningkatkan sikap dan perilaku berakhlak mulia pada peserta didik.
- Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar.
- Pengembangan sarana prasarana yang mendukung, terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
- Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar.
- Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya disiplin waktu dalam melaksanakan tugas.

## Gambaran Umum Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk pada bidang pendidikan, penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas X IPS SMAN 1 Bengkuntan, yang berjumlah 60 siswa dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel.

Peneliti eksperimen ini dilakukan untuk menguji perbedaan

hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran TGT dengan model pembelajaran STAD. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan selama 6 kali pertemuan tatap muka dimana 3 kali pertemuan di kelas eksperimen 1 dengan pembelajaran menggunakan model *Team Games Tournament* dan 3 kali pertemuan di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision*.

## Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model TGT

Pertemuan pertama di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran TGT pertama-tama peneliti menjelaskan mengenai model pembelajaran TGT kemudian menyampaikan materi mengenai kedatangan islam di nusantara, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok dengan 5 orang perkelompok. Masing-masing kelompok harus membantu anggota kelompoknya agar saling memahami materi. Setelah itu itu membagikan soal dan siswa mengerjakan soal dengan berdiskusi dengan anggota kelompoknya setelah selesai guru mengoreksi hasil kerja kelompoknya dan mengumumkan hasil masing-masing kelompok kemudian guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua proses pembelajarannya sama seperti pada pertemuan sebelumnya hanya saja pada pertemuan ini peserta didik juga diberikan tugas individu.

Pertemuan ketiga di kelas Eksperimen 1 dengan model pembelajaran TGT peneliti menyampaikan hasil dari tugas individu pada pertemuan sebelumnya, siswa kembali



membentuk kelompok seperti sebelumnya. Guru menyiapkan meja *tournament* dan menjelaskan teknis *games tournament* lalu *games tournament* dimulai. Kemudian setelah *games tournament* selesai siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan peneliti memberikan waktu tambahan untuk membagikan soal *post test* setelah selesai diberikannya perlakuan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model STAD**

Pertemuan pertama pada Kelas X eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran STAD, siswa dibagi kedalam kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang, setelah itu menyampaikan materi yang sama dengan kelas eksperimen 1 kemudian siswa diberi tugas individual untuk memperoleh skor awal, kemudian siswa diberikan tugas kelompok yang didiskusikan dengan anggotanya untuk anggota kelompok yang sudah mengerti membantu menjelaskan ke anggotanya agar semua anggota kelompok memahami materi. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dikerjakan secara individual dan para siswa tidak boleh saling membantu. Guru menyimpulkan materi dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua dan ketiga proses pembelajarannya sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Untuk pertemuan ketiga setelah pembelajaran selesai peneliti mempersilahkan siswa untuk kembali ketempatnya duduk masing-masing dan peneliti memberikan waktu tambahan untuk membagikan soal *post test* setelah selesai diberikannya perlakuan.

### **Hasil Uji Instrumen Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa ini harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan sebagai alat ukur penelitian. Uji Instrumen penelitian yang dicapai adalah uji validitas, uji reabilitas, uji taraf kesukaran, uji daya beda

### **Uji Validitas**

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 dan jumlah murid atau  $n=24$  jadi  $r_{tabel}$  sebesar 0,404. Kriteria uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid.

### **Uji Reliabilitas**

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya uji reabilitas, guna untuk mengetahui apakah butir soal instrumen tersebut reliabel (konsisten) atau tidak dalam memberikan hasil pengukuran hasil belajar siswa. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha, hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.**

### **Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
0,8754	Sangat Tinggi

**Sumber:** Olah data peneliti tahun 2019

### Data Hasil Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 29 April 2019 Sampai 16 Mei 2019 di SMAN 1 Bengkuntan. Proses Pembelajaran berlangsung enam kali pertemuan dengan alokasi dua jam mata pelajaran yang terdiri dari 45 menit atau 2x45 menit pada masing-masing kelas setiap pertemuan. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang terdiri dari *posttest* hasil belajar kognitif siswa. Data hasil belajar kognitif (*posttest*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.**  
**Daftar Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dengan Model Pembelajaran TGT**

No	Nilai Awal	Nilai Posttest
1	56	64
2	68	72
3	72	68
4	52	64
5	68	80
6	58	72
7	60	68
8	60	72
9	65	76
10	54	52
11	62	68
12	60	64
13	68	72
14	70	72
15	78	88
16	80	88
17	72	80
18	64	60
19	76	80
20	64	68
21	66	72
22	62	60
23	56	76
24	66	76
25	52	60
26	70	80

27	82	88
28	55	68
29	58	56
30	66	76

**Sumber:** Olah data peneliti tahun 2019

**Tabel 6. Hasl Belajar Kelas Eksperimen 2 dengan Model Pembelajaran STAD**

NO	Nilai Awal	Nilai Posttest
1	56	60
2	50	52
3	55	60
4	72	76
5	64	72
6	74	80
7	42	44
8	78	76
9	50	52
10	52	64
11	48	64
12	60	64
13	62	60
14	58	68
15	66	68
16	76	72
17	52	48
18	60	64
19	48	48
20	50	52
21	82	84
22	66	68
23	54	60
24	50	64
25	62	68
26	58	64
27	62	72
28	78	80
29	68	64
30	64	68

**Sumber:** Olah data peneliti tahun 2019

### Hasil Uji Normalitas

Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya

>0,05, sedangkan jika taraf signifikansinya <0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan *Lilliefors* diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,105 dan 0,112 sehingga dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidak akan dilakukan uji homogenitas data, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, berdasarkan uji homogenitas menggunakan uji F, dan berdasarkan penghitungan didapat data bahwa  $F_h < F_t$  maka  $H_0$  diterima karena  $F_{hitung}$  yaitu 1,086 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  1,861 dan dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t, analisis data t-tes dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Sejarah antara yang menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* dan *Student Team Achievement Division*. Pengujian menggunakan perhitungan secara manual dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,753.

Kriteria uji yaitu apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Untuk melihat nilai t tabel digunakan ketentuan sebagai berikut:

- Uji dua pihak dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05
- $Dk = n_1 + n_2 - 2$

Karena jumlah sampel yang diteliti yaitu masing-masing berjumlah 30 jadi  $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ . Dengan nilai  $dk=58$  dan pada taraf

signifikansi 5% maka nilai  $t_{tabel} = 1,671$ .

Berdasarkan nilai t tabel ini dapat disimpulkan bahwa  $2,753 > 1,671$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya adanya perbedaan hasil belajar sejarah antara yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* pada siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bengkulu Kabupaten Pesisir Barat.

### Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan *Student Team Achievement Division* hal ini ditunjukkan dari uji perbedaan menggunakan uji-t yang telah dilakukan. Kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran TGT memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2 dengan model STAD. Rata-rata hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran TGT lebih tinggi yaitu sebesar 71,33 sedangkan pembelajaran yang menggunakan model STAD yaitu 64,53.

Pada umumnya semua jenis model pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadikan pembelajaran lebih efektif, akan tetapi setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang bisa diterapkan sesuai dengan situasi, kondisi maupun jenis mata pelajarannya. Perbedaan hasil belajar ini dapat terjadi karena adanya aktifitas belajar yang berbeda antara kedua model tersebut yang mana

model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat membuat siswa lebih berperan dalam keterlibatan belajar pada proses pembelajaran karena akan diadakannya games tournament pada akhir pembelajaran nantinya dan hal itu juga memunculkan jiwa persaingan dan siswa benar-benar serius mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dan untuk *STAD* berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang benar-benar ikut aktif dalam keterlibatan belajar.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan hasil belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dan *Student Team Achievement Devisions* pada siswa Kelas X IPS SMAN 1 Bengkuntat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Sejarah pada siswa Kelas X IPS SMAN 1 Bengkuntat. Perbedaan keduanya didapatkan dengan menggunakan uji t test sampel independent.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Aneka Cipta
- Azisah. 2014. *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter (Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan)*. Makassar: Alaluddin University Press
- Data SMA Negeri 1 Bengkuntat tahun 2019
- Nuryani. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar Biologi*. Surabaya : Universitas Negeri Malang
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Subroto, Suryo.1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta : Bumi Aksara.